

SKRIPSI 45

**PENGARUH TRADISI MASYARAKAT JAWA
TERHADAP TRANSFORMASI
ARSITEKTURAL POLA TATANAN RUANG
(STUDI KASUS : HUNTAP PAGERJURANG
DAN DUSUN NGIBIKAN YOGYAKARTA)**



**NAMA : HAURA DWITYA PRAMESWARI
NPM : 2014420041**

PEMBIMBING: DR. IR. PURNAMA SALURA MM., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**PENGARUH TRADISI MASYARAKAT JAWA
TERHADAP TRANSFORMASI
ARSITEKTURAL POLA TATANAN RUANG
(STUDI KASUS : HUNTAP PAGERJURANG
DAN DUSUN NGIBIKAN YOGYAKARTA)**



**NAMA : HAURA DWITYA PRAMESWARI
NPM : 2014420041**

PEMBIMBING:

Purnama Salura 15/12/18

DR. IR. PURNAMA SALURA MM., MT.

PENGUJI :

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY MT
RONI SUGIARTO ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haura Dwitya Prameswari
NPM : 2014420041
Alamat : Jl. Bukit Jarian No.26, Ciumbuleuit, Bandung
Judul Skripsi : Pengaruh Tradisi Masyarakat Jawa terhadap Transformasi
Arsitektural Pola Tatahan Ruang
(Studi Kasus : Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan
Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 16 Desember 2018

Haura Dwitya Prameswari

Abstrak

PENGARUH TRADISI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRANSFORMASI ARSITEKTURAL POLA TATANAN RUANG (STUDI KASUS : HUNTA PAGERJURANG DAN DUSUN NGIBIKAN YOGYAKARTA)

**Oleh
Haura Dwitya Prameswari
NPM: 2014420041**

Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan merupakan salah satu contoh pembangunan dari program rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan pasca bencana. Program rehabilitasi dan rekonstruksi merupakan program pembangunan kembali rumah-rumah korban bencana yang rusak atau hancur akibat bencana alam. Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan merupakan salah satu contoh dari program rehabilitasi dan rekonstruksi yang diselenggarakan oleh dua instansi yang berbeda yaitu pemerintah dan swasta. Huntap Pagerjurang merupakan program rehabilitasi dan rekonstruksi dari pemerintah yaitu REKOMPAK, yang ditujukan kepada korban pasca erupsi merapi tahun 2010. Sedangkan Dusun Ngibikan merupakan program rehabilitasi dan rekonstruksi dari pihak swasta yaitu arsitek Eko Prawoto dengan bantuan dana dari KOMPAS, yang ditujukan kepada korban pasca bencana gempa bumi Bantul tahun 2006. Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan mengalami transformasi arsitektural setelah dihuni selama kurang lebih 10 tahun. Transformasi arsitektural itu terjadi dari warga itu sendiri. Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan yang sama-sama berlokasi di Yogyakarta juga masih menganut kuat tradisi-tradisi masyarakat Jawa. Pada penelitian ini akan diteliti apakah tradisi masyarakat Jawa yang dianut mempunyai pengaruh terhadap terjadinya transformasi arsitektural.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor alasan terjadinya transformasi arsitektural dan mengetahui bagaimana pengaruh tradisi masyarakat Jawa terhadap transformasi arsitektural.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis-kualitatif dimana data diperoleh dari studi literatur, studi langsung ke lapangan dan wawancara terhadap masyarakat setempat. Proses analisis data dilakukan dengan membandingkan studi langsung di lapangan dengan kajian teoritik dari teori anatomi bangunan, teori transformasi arsitektur, dan teori tradisi masyarakat Jawa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi masyarakat Jawa mempengaruhi terjadinya transformasi arsitektural yang ada di Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan berdasarkan lingkup bentuk dimana kedua teori mempengaruhi perubahan pada lingkup ruang. Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan mengenai pengaruh tradisi masyarakat Jawa terhadap transformasi arsitektural.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai bagaimana tradisi masyarakat Jawa mempengaruhi transformasi arsitektural pada bangunan pasca bencana, dapat memberikan referensi pembelajaran mengenai pembangunan bangunan pasca bencana, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan yang lebih lanjut pada penelitian-penelitian yang serupa.

Kata-kata Kunci : Tradisi Masyarakat, Jawa, Transformasi, Arsitektural

Abstract

THE IMPACT OF JAVANESE TRADITION ON ARCHITECTURAL TRANSFORMATION ON SPATIAL PATTERN (CASE STUDIES : PAGERJURANG PERMANENT HOUSING AND NGIBIKAN VILLAGE YOGYAKARTA)

by

**Haura Dwitya Prameswari
NPM: 2014420041**

Pagerjurang Permanent Housing and Ngibikan Village are one of the example of rehabilitation and reconstruction project of post-disaster building. The rehabilitation and reconstruction project is a reconstruction of the post-disaster building's victim caused by natural disaster. Pagerjurang Permanent Housing and Ngibikan Village are one of the example of rehabilitation and reconstruction project that made by two different institution which is, the government, and private institution. Pagerjurang Permanent Housing is a rehabilitation and reconstruction project made by the government, which is REKOMPAK, which intended to the victim of Merapi's Eruption on 2010. While Ngibikan Village is a rehabilitation and reconstruction program made by private institution, architect, Eko Prawoto with the help of funding by KOMPAS, which intended to the victim of Bantul's Earthquake on 2006. Pagerjurang Permanent Housing and Ngibikan Village experience an architectural transformation after being live in for almost 10 years. The architectural transformation comes from the people itself. Pagerjurang Permanent Housing and Ngibikan Village which both located in Yogyakarta, still develop a strong Javanese tradition. On this research, will be examined whether the Javanese tradition has an impact on the architectural transformation.

The purpose of this research is to know the reasons of architectural transformation and how the Javanese tradition impact the architectural transformation itself.

The methods that this research used is a historis-qualitative, where the data came from literature studies, personal data obtained, and intensive interview with the locals. The process of analyzing data comes from comparing the data from on site field studies and data from the theory of building anatomy, the theory of architecture transformation, and the theory of Javanese tradition.

The research outcome shows that the Javanese tradition do impact the architectural transformation on Pagerjurang Permanent Housing and Ngibikan Village based on the scope of form, which is both theories impact the changing in the scope of space. The benefits that expected through this research is to expand the knowledge in the impact of the Javanese Tradition on Architectural Transformation.

This research expected to gain more insight about how the Javanese tradition impacts the architectural transformation on post-disaster's building, can give more studies reference about the construction of post-disaster's building, and can become a consideration for future development in the same field of research.

Keywords: *Tradition, Javanese, Transformation, Architectural*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan saran, dan bimbingan selama proses penulisan skripsi
2. Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT selaku dosen penguji yang juga memberikan masukan serta saran dalam proses penulisan skripsi
3. Bapak Roni Sugiarto, ST., MT. selaku dosen penguji yang juga memberikan masukan serta saran dalam proses penulisan skripsi
4. Narasumber-narasumber dari Huntap Pagerjuran, Dusun Ngibikan, Pak Lulu, dan Tim Arsitek Eko Prawoto untuk bantuannya dalam penelitian ini
5. Teman-teman regu skripsi, Vania dan Iza serta kelompok skripsi 45 yang berjuang bersama
6. Mama, Papa, Kakak, dan Kak Dika selaku keluarga tercinta atas segala bantuan memfasilitasi skripsi 45 ini serta doa dan dukungan yang tidak pernah berhenti
7. Shendy Putra Perdana, Dinda Dinisa, Ruth Natalengganis, Rifki Meidianto, Raisa Larashati, Dorothea, Afifa, Tika Pratiwi, Niti Danastri, Putri Nadhira, Ghinaa Nabiila, Natalia Nadia, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang sudah mengisi hari-hari penulis serta selalu membantu penulis selama 4 tahun perkuliahan ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi siapa pun yang membacanya dan penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun.

Sekian dan terima kasih.

Bandung, 16 Desember 2018

Haura Dwitya Prameswari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian.....	4
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	4
1.6.2. Manfaat Praktis.....	5
1.7. Metodologi Penelitian.....	5
1.7.1. Jenis Penelitian	5
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.7.4. Tahap Analisis Data.....	6
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	6
1.8. Kerangka Penelitian.....	7
1.9. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Aturan BNPB No. 11 2008 Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi	9
2.1.1. Pedoman Rehabilitasi Pasca Bencana.....	9
2.1.2. Pedoman Rekonstruksi Pasca Bencana.....	14
2.1.3. Profil REKOMPAK.....	17
2.1.4. Pengertian Huntap dan Huntara	17

2.1.5.	Diagram Teori	18
2.2.	Teori Lingkup & Anatomi Bangunan	18
2.2.1.	Lingkup Perancangan Arsitektur.....	18
2.2.2.	Komposisi Tampilan Bentuk.....	19
2.2.3.	Diagram Teori	21
2.3.	Teori Transformasi Arsitektur.....	21
2.3.1.	Pengertian Transformasi Arsitektur	21
2.3.2.	Jenis-jenis Transformasi Arsitektur.....	22
2.3.3.	Diagram Teori	26
2.4.	Teori Arsitektur Rumah Jawa	26
2.4.1.	Susunan Ruang Arsitektur Jawa.....	26
2.4.2.	Diagram Teori	28
2.5.	Teori Tradisi Masyarakat Jawa	29
2.5.1.	Pengertian Tradisi	29
2.5.2.	Jenis-Jenis Tradisi Masyarakat Jawa.....	29
2.5.3.	Diagram Teori	34
2.6.	Kerangka Konseptual	35
BAB 3 ARSITEKTUR HUNIAN TETAP PAGERJURANG DAN DUSUN		
	NGIBIKAN	37
3.1.	Hunian Tetap Pagerjurang.....	37
3.1.1.	Data Kasus Studi	37
3.1.2.	Lokasi dan Letak Geografis	37
3.1.3.	Lingkup Lingkungan Sekitar.....	38
3.1.4.	Lingkup Tapak	40
3.1.5.	Lingkup Bentuk Bangunan.....	46
3.2.	Dusun Ngibikan	48
3.2.1.	Data Kasus Studi	48
3.2.2.	Lokasi dan Letak Geografis	49
3.2.3.	Lingkup Lingkungan Sekitar.....	50

3.2.4. Lingkup Tapak.....	51
3.2.5. Lingkup Bentuk Bangunan	55
BAB 4 ANALISIS PENGARUH TRADISI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRANSFORMASI ARSITEKTURAL	59
4.1. Analisis Transformasi Arsitektural Huntap Pagerjurang	59
4.1.1. Sampel A Huntap Pagerjurang.....	59
4.1.2. Sampel B Huntap Pagerjurang.....	61
4.1.3. Analisis Transformasi Arsitektural pada Huntap Pagerjurang.....	63
4.2. Analisis Tradisi Masyarakat Jawa pada Huntap Pagerjurang.....	64
4.3. Hasil Analisis Pengaruh Tradisi Masyarakat Jawa terhadap Transformasi Arsitektural	71
4.4. Analisis Transformasi Arsitektural Dusun Ngibikan.....	72
4.4.1. Sampel A Dusun Ngibikan	72
4.4.2. Sampel B Dusun Ngibikan.....	73
4.4.3. Analisis Transformasi Arsitektural pada Dusun Ngibikan	74
4.5. Analisis Tradisi Masyarakat Jawa pada Dusun Ngibikan.....	75
4.6. Hasil Analisis Pengaruh Tradisi Masyarakat Jawa terhadap Transformasi Arsitektural	82
4.7. Hasil Analisis Pengaruh Tradisi Masyarakat Jawa terhadap Transformasi Arsitektural Pola Tatahan Ruang pada Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan	83
BAB 5 TEMUAN DAN KESIMPULAN	85
5.1. Temuan	85
5.2. Kesimpulan.....	85
5.3. Catatan Akhir.....	90
GLOSARIUM.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.....	7
Gambar 2.1 Diagram Aturan BNPB No. 11 2008	18
Gambar 2.2 Diagram Teori Lingkup dan Anatomi Bangunan	21
Gambar 2.3 Transformasi Topologikal.....	23
Gambar 2.4 Transformasi Ornamental	24
Gambar 2.5 Transformasi Reversal	25
Gambar 2.6 Transformasi Distorsi	25
Gambar 2.7 Diagram Teori Transformasi Arsitektur	26
Gambar 2.8 Susunan Ruang Rumah Jawa.....	28
Gambar 2.9 Diagram Teori Arsitektur Jawa.....	28
Gambar 2.10 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1 Foto Peta Lokasi Hunian Tetap Pagerjurang	38
Gambar 3.2 Foto Lingkup Lingkungan Sekitar Huntap Pagerjurang	39
Gambar 3.3 Rencana Tapak Huntap Pagerjurang.....	40
Gambar 3.4 Sirkulasi Tapak Huntap Pagerjurang	41
Gambar 3.5 Zoning Tapak Huntap Pagerjurang	42
Gambar 3.6 Lapangan Olahraga Huntap Pagerjurang.....	43
Gambar 3.7 <i>Signage</i> pada <i>entrance</i> Huntap Pagerjurang	43
Gambar 3.8 Orientasi bangunan menghadap jalan	44
Gambar 3.9 Masjid sebagai fasilitas umum pada tapak	44
Gambar 3.10 Balai Warga sebagai fasilitas umum pada tapak.....	45
Gambar 3.11 Gedung Serba Guna sebagai fasilitas umum pada tapak	45
Gambar 3.12 Macam-macam tipe denah rumah.....	46
Gambar 3.13 Atap rumah asli warga	47
Gambar 3.14 Dinding rumah asli warga.....	47
Gambar 3.15 3D Modelling Huntap Pagerjurang	48
Gambar 3.16 Peta Lokasi Dusun Ngibikan	49
Gambar 3.17 Peta wilayah kecamatan di kabupaten Bantul.....	50
Gambar 3.18 Peta lokasi lingkup lingkungan Dusun Ngibikan.....	51
Gambar 3.19 Foto udara lokasi Dusun Ngibikan	52
Gambar 3.20 Sirkulasi pada Dusun Ngibikan	52
Gambar 3.21 Site plan Dusun Ngibikan sebelum bencana gempa	53

Gambar 3.22 Site plan Dusun Ngibikan setelah bencana gempa.....	53
Gambar 3.23 Masjid pada tapak	54
Gambar 3.24 Lapangan voli pada tapak.....	54
Gambar 3.25 SD Kepuh pada tapak.....	54
Gambar 3.26 Denah rumah Dusun Ngibikan	55
Gambar 3.27 Detail rangka kuda-kuda, sambungan struktur kayu	56
Gambar 3.28 Tampak depan serta perspektif ruang.....	56
Gambar 3.29 Reinforcement umpak per kolom, pondasi umpak.....	57
Gambar 3.30 Detail struktur kuda-kuda kayu pada atap.....	57
Gambar 3.31 Material kayu kelapa pada <i>truss</i>	58
Gambar 3.32 Material bata dan <i>fibre cement board</i> pada dinding.....	58
Gambar 3.33 3D Modelling Dusun Ngibikan	58
Gambar 4.1 Transformasi adisi dan substraksi pada denah sampel A.....	59
Gambar 4.2 Transformasi perpindahan posisi ruang pada denah	60
Gambar 4.3 Transformasi elemen pelingkup atap	61
Gambar 4.4 Transformasi adisi denah sampel B	61
Gambar 4.5 Transformasi adisi atap	62
Gambar 4.6 Transformasi adisi dan substraksi pada denah sampel A.....	72
Gambar 4.7 Transformasi adisi massa pada sampel A	73
Gambar 4.8 Transformasi adisi dan substraksi pada denah sampel B	73
Gambar 4.9 Transformasi bentuk sampel B.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perbaikan Rumah Masyarakat	12
Tabel 2.2 Tabel Indikator Pencapaian Program Rekonstruksi Fisik	15
Tabel 2.3 Diagram Teori Tradisi Masyarakat Jawa.....	34
Tabel 4.1 Analisis Transformasi Arsitektural pada Huntap Pagerjurang	63
Tabel 4.2 Analisis Tradisi Masyarakat Jawa pada Huntap Pagerjurang.....	70
Tabel 4.3 Analisis Pengaruh Tradisi Masyarakat terhadap Transformasi Arsitektural	71
Tabel 4.4 Analisis Transformasi Arsitektural pada Dusun Ngibikan	75
Tabel 4.5 Analisis Tradisi Masyarakat Jawa pada Dusun Ngibikan	81
Tabel 4.6 Analisis Pengaruh Tradisi Masyarakat Jawa terhadap Transformasi Arsitektural	83
Tabel 4.7 Hasil Analisis Pengaruh Tradisi Masyarakat Jawa terhadap Transformasi Arsitektural pada Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar kerja rumah tipe 1 Huntap Pagerjurang.....	95
Lampiran 2 Gambar kerja rumah tipe 2 Huntap Pagerjurang.....	95
Lampiran 3 Gambar kerja rumah tipe 3 Huntap Pagerjurang.....	96
Lampiran 4 Gambar kerja rumah tipe 4 Huntap Pagerjurang.....	96
Lampiran 5 Gambar kerja denah Dusun Ngibikan	97
Lampiran 6 Gambar kerja potongan A Dusun Ngibikan.....	97
Lampiran 7 Gambar kerja potongan B Dusun Ngibikan	98
Lampiran 8 Gambar kerja perspektif Dusun Ngibikan.....	98
Lampiran 9 3D Modelling Huntap Pagerjurang	99
Lampiran 10 3D Modelling Dusun Ngibikan.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana alam bukan lagi peristiwa yang asing kita dengar yang kerap terjadi pada setiap negara. Bencana alam sendiri merupakan suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam itu dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dll. Berlokasi di Cincin Api Pasifik (wilayah dengan banyak aktivitas tektonik), Indonesia terus menghadapi beragam bencana alam yang paling sering adalah letusan gunung berapi, gempa bumi, banjir, dan tsunami. Sekitar 13 persen gunung berapi dunia yang berada di kepulauan Indonesia berpotensi menimbulkan bencana alam dengan intensitas dan kekuatan yang berbeda-beda. Pada 20 tahun terakhir, Indonesia menjadi *headline* di dunia media karena bencana-bencana alam yang mengerikan dan menyebabkan terjadinya kematian ratusan ribu manusia dan hewan, serta menghancurkan wilayah daratannya yang merusak infrastruktur sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi.

Laporan Bencana Asia Pasifik 2010 menyatakan bahwa masyarakat di kawasan Asia Pasifik empat kali lebih rentan terkena dampak bencana alam dibanding masyarakat di wilayah Afrika dan 25 kali lebih rentan daripada di wilayah Amerika Utara dan Eropa. Dari laporan yang sama, Indonesia mendapat peringkat 4 sebagai salah satu negara yang paling rentan terkena dampak bencana alam di Asia Pasifik dari tahun 1980-2009. *Laporan Penilaian Global Tahun 2009 pada Reduksi Risiko Bencana* juga memberikan peringkat yang tinggi untuk Indonesia pada level pengaruh bencana terhadap manusia.

Dari beragam jenis bencana alam yang terjadi di Indonesia, Letusan Gunung Berapi merupakan salah satu peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia dikarenakan letak Indonesia yang berada di Cincin Api Pasifik. Indonesia adalah negara yang memiliki paling banyak gunung berapi aktif di seluruh dunia. Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik beserta Lempeng Indo-Australia adalah tiga lempeng tektonik aktif yang menyebabkan terjadinya zona-zona tumbukan yang kemudian membentuk gunung-gunung berapi ini. Indonesia diperkirakan memiliki 129 gunung berapi. Salah satu di antaranya terdapat gunung berapi Merapi yang menyebabkan salah satu bencana terbesar di Indonesia dikarenakan aktivitas Erupsi Merapi yang meletus pada 3 November 2010.

Gunung Merapi berlokasi di perbatasan antara Jawa Tengah dan provinsi Yogyakarta Indonesia. Gunung Merapi merupakan gunung berapi yang paling aktif di Indonesia dan telah meletus secara teratur sejak 1548. Pada akhir Oktober 2010, Gunung Merapi memulai serangkaian letusan yang terus berlanjut dan mencapai puncaknya pada 3 November 2010. Letusan Merapi pada tahun 2010 dikatakan menjadi letusan terbesar sejak 1870-an. Sekitar 353 orang tewas terkena letusan dan lebih dari 350.000 orang dievakuasi dari daerah yang terkena bencana. Rumah-rumah warga yang berada di sekitar Gunung Merapi habis hancur terkena erupsi. Salah-satu yang menjadi korban pasca bencana erupsi merapi adalah warga-warga yang tinggal di Hunian Tetap Pagerjuran. Sebelumnya mereka tinggal 5 km dari area Gunung Merapi dan perumahannya habis termakan erupsi Merapi sehingga mereka mendapatkan relokasi perumahan baru yaitu Hunian Tetap yang berada 10 km dari area Gunung Merapi. Program relokasi dan rehabilitasi pada Hunian Tetap Pagerjuran merupakan contoh pembangunan kembali rumah-rumah warga korban pasca bencana yang didirikan oleh pemerintah dan REKOMPAK (Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat).

Selain bencana gunung berapi, bencana gempa bumi juga merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia. Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Dari berbagai jenis gempa bumi, gempa bumi tektonik merupakan aktivitas gempa bumi yang kerap terjadi di Indonesia karena sama halnya dengan bencana gunung berapi, dikarenakan oleh lokasi Indonesia yang berada di Cincin Api Pasifik. Gempa bumi tektonik merupakan pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak dan disebabkan oleh pelepasan tenaga yang terjadi karena pergeseran lempeng plat tektonik.

Salah satu peristiwa gempa bumi tektonik yang kuat terjadi pada 27 Mei 2006 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Gempa bumi tersebut berkekuatan 5.9 skala Richter. Lebih dari 6.000 orang tewas, dan lebih dari 300.000 keluarga kehilangan tempat tinggal. Salah satunya adalah Dusun Ngibikan yang rumah-rumah pada seluruh area dusun hancur rata dengan tanah. Melihat akibat yang diciptakan dari bencana gempa bumi yang terjadi seorang arsitek Eko Prawoto langsung siaga datang ke Dusun tempat tinggal mandornya ini dan memberikan bantuan berupa program pembangunan kembali rumah-rumah warga. Program rekonstruksi rumah sukses terbangun hanya selama 3 bulan dengan bantuan dana dari Kompas.

Melihat akibat paling besar yang disebabkan bencana alam adalah kerusakan-kerusakan infrastruktur yang membuat warga-warga kehilangan tempat tinggalnya. Solusi yang paling mudah adalah dengan program rekonstruksi atau pembangunan kembali rumah-rumah dan infrastruktur yang hancur sehingga warga-warga dapat kembali mempunyai tempat untuk berhuni. Ternyata setelah dihuni selama beberapa tahun, terjadi perubahan-perubahan pada rumah dari warga hunian itu sendiri yang berbeda dari desain awal yang diberikan. Perubahan atau renovasi pada rumah ini dapat dikatakan sebagai transformasi arsitektural. Selain terjadinya transformasi arsitektural pada rumah-rumah, diketahui bahwa masyarakat pada Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan masih menganut kuat tradisi-tradisi masyarakat Jawa. Dimana memang terkenal bahwa masyarakat Jawa terutama Yogyakarta masih kuat berpegang teguh pada tradisi yang dianutnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana transformasi arsitektural yang terjadi oleh warga hunian itu sendiri dan apa faktor-faktor penyebab terjadinya transformasi arsitektural itu. Serta juga apakah tradisi masyarakat Jawa yang masih dianut oleh warga memiliki pengaruh terhadap terjadinya transformasi arsitektural.

1.2. Rumusan Masalah

Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan merupakan suatu contoh program rehabilitasi dan rekonstruksi baru untuk korban pasca bencana alam. Dimana terjadi adanya proses transformasi dalam arsitektur yang juga diketahui terdapat tradisi-tradisi masyarakat Jawa yang masih berjalan kuat pada kedua objek tersebut. Maka dari itu akan ditelusuri lebih lanjut mengenai transformasi arsitektural itu sendiri dan hubungannya dengan tradisi masyarakat Jawa pada Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun sejumlah pertanyaan untuk menspesifikasikan aspek-aspek yang menjadi emphasis penelitian, antara lain sebagai berikut;

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi masyarakat Jawa dan transformasi arsitektural dalam penelitian ini?
2. Bagaimana transformasi pola tatanan ruang yang terjadi pada Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan?

3. Bagaimana tradisi masyarakat Jawa mempengaruhi transformasi pola tatanan ruang pada Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan?

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai studi kasus Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan pembahasannya dibatasi lingkungannya. Adapun lingkup bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Lingkup Aspek

Berdasarkan lingkup aspek, penelitian berada dalam lingkup pembahasan mengenai pengaruh tradisi masyarakat Jawa terhadap transformasi pola tatanan ruang pada Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan yang akan ditinjau melalui teori transformasi arsitektur dan teori tradisi masyarakat Jawa.

- b. Lingkup Fisik

Berdasarkan lingkup fisik, lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, dan lingkup bentuk bangunan dilihat berdasarkan teori anatomi bangunan. Sedangkan pembahasan lebih lanjut akan penelitian ini dibatasi pada lingkup bentuk saja yang didalamnya terdiri dari lingkup ruang, lingkup elemen pelingkup, dan lingkup struktur-konstruksi.

1.5. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor alasan terciptanya transformasi arsitektural dan untuk mengetahui bagaimana tradisi masyarakat mempengaruhi transformasi arsitektural pada Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembendaharaan yang ada pada dunia pendidikan arsitektur berupa deskripsi penelitian dan uraian anatomi bangunan.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Masyarakat Arsitektur**
Menambah wawasan mengenai bagaimana tradisi masyarakat mempengaruhi transformasi arsitektural dalam konteks bangunan pasca bencana.
- b. **Bagi Masyarakat Luas**
Memberikan referensi pembelajaran mengenai pembangunan bangunan pasca bencana yang baik dan sesuai dengan tradisi masyarakat.
- c. **Bagi Peneliti Berikutnya**
Hasil penelitian mengenai pengaruh tradisi masyarakat terhadap transformasi arsitektural pada bangunan pasca bencana ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian Pengaruh Tradisi Masyarakat Jawa terhadap Transformasi Arsitektural dengan studi kasus Huntap Pagerjuran dan Dusun Ngibikan merupakan metode historis-kualitatif (merekonstruksi) dimana metode ini merupakan metode penelitian yang meneliti sesuatu yang terjadi di masa lampau.

Dalam penerapannya, metode ini dapat dilakukan baik dengan suatu bentuk studi yang bersifat komparatif-historis, yuridis, dan bibliografik. Penelitian historis ini bertujuan untuk menemukan generalisasi dan membuat rekonstruksi masa lampau, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan yang kuat.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini dibagi menjadi dua objek yaitu objek pertama berada di Hunian Tetap Pagerjuran, Desa Keparjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan objek kedua berada di Dusun Ngibikan, Desa Candan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Periode penelitian ini

berlangsung dari awal tahap pra skripsi 45 sampai dengan tahap sidang akhir skripsi 45 yang berlangsung di semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 (Agustus-Desember 2018).

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk keperluan skripsi ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

a. Observasi

Observasi dilakukan secara terjun langsung ke kawasan objek studi berada yaitu Huntap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan yang sama-sama berlokasi di Yogyakarta untuk melakukan perekaman dan apresiasi kondisi fisik serta melihat secara langsung keadaan serta pembangunan dan pengembangan yang sedang terjadi yang kemudian dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan.

b. Studi Pustaka

Peninjauan kepustakaan atau studi literatur diperlukan guna memperoleh landasan pengertian dan pemahaman mengenai teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis objek studi.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan narasumber tertentu dan instansi-instansi yang berkaitan langsung dengan studi kasus penelitian yang menjadi bukti nyata akan terjadinya fenomena pada kasus studi ini.

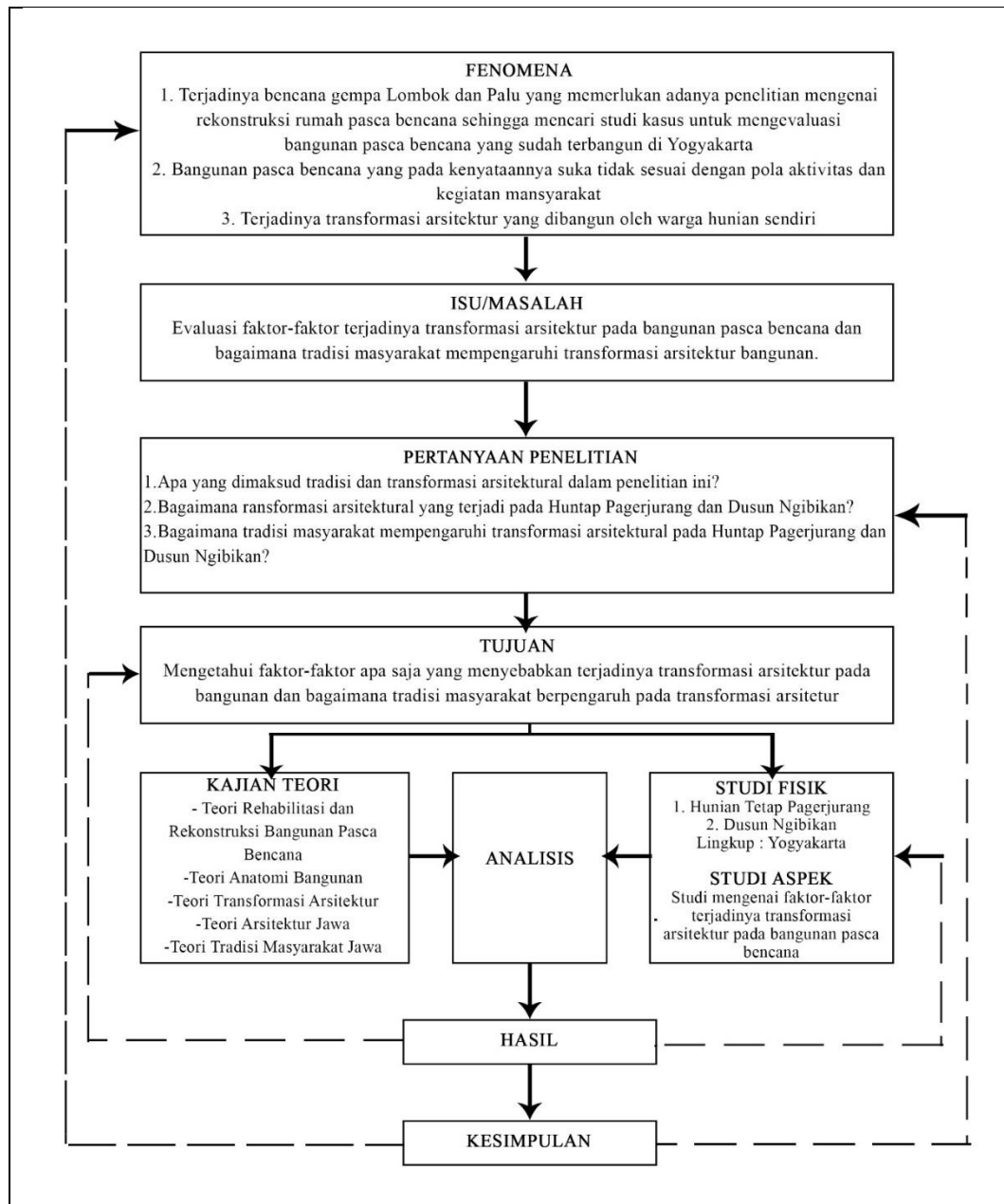
1.7.4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dimana peneliti mengkaitkan observasi lapangan serta hasil rekap dari wawancara berbagai responden yang kemudian dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan dan diidentifikasi sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang tepat.

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara kualitatif berdasarkan hasil analisis data yang dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.9. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan penelitian ini dilakukan suatu sistem penyusunan berupa pengelompokan mengenai materi dengan mengelompokkan pembahasan menjadi beberapa sub-bab agar lebih mudah dipahami dan dimengerti dari judul sub-bab serta pembahasan pada isinya, serta tersusun dan juga ter arahkan seperti pada sub-bab pada penelitian yang dijabarkan berikut ini:

a. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi mengenai informasi umum penelitian ini yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka penelitian.

b. **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka ini berisi mengenai teori-teori yang diambil dari berbagai sumber, dapat berupa dari suatu kutipan buku, artikel, jurnal, laporan ilmiah, ataupun situs internet. Bab kajian teori ini juga menjelaskan mengenai landasan dan konsep dasar yang digunakan pada penelitian ini. Pada bab kajian teori ini juga terdapat suatu susunan kerangka konseptual yang digunakan untuk analisi pada penelitian ini.

c. **BAB IV : DATA KASUS STUDI**

Bab data kasus studi ini berisi gambaran lokasi dari objek studi yaitu Hunian Tetap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan seperti data umum mengenai latar belakang wilayah, objek studi, serta elemen bangunan yang terdiri dari lingkungan, tapak, dan bentuk dari objek.

d. **BAB V : ANALISIS DATA**

Bab analisis pada objek studi ini berisikan analisis mengenai data-data yang telah diperoleh dari Hunian Tetap Pagerjurang dan Dusun Ngibikan. Analisis ini dilakukan melalui perbandingan teori yang dimiliki dengan analisis objek studi.

e. **BAB VII : TEMUAN, KESIMPULAN DAN CATATAN AKHIR**

Bab temuan, kesimpulan dan catatan akhir ini berisi mengenai temuan yang dihasilkan dari sub-bab analisa yang berada pada bab V (5) dan bab VI (6), serta dilanjutkan dengan hasil kesimpulan yang berisikan tiga (3) jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I atau pertama. Jawaban didapat dari hasil analisa yang dilakukan pada bab V (5) serta bab VI (6). Dari jawaban hasil bahasan tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan tujuan penelitian. Lalu dilanjutkan dengan yang terakhir berupa catatan akhir pada penelitian ini.